

**ANALISIS SANITASI LINGKUNGAN TERHADAP KEJADIAN DIARE
PADA ANAK BALITA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS BATULICIN
KABUPATEN TANAH BUMBU TAHUN 2021**

Akhmad Rivainudin¹, Zuhropal Hadi², Erwin Ernadi³

^{1,2,3}Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Kalimantan

Muhammad Arsyad Al Banjari

Email : rifaidxd@gmail.com

ABSTRACT

Diarrhea is a condition in which a person defecate in a mushy consistency or liquid, even water can be alone and frequency more often (usually three times or more) in one day. According to the data public health offices in district tanah bumbu in 2020 the diarrhea frequency reaching the amount of 15,18 % with the numerical quantities to and served the 795 diarrhea and reached a 5.238 and is. While for the working areas of puskesmas batulicin own by the year 2020 as many as 332 toddlers according to data from the health office Tanah Bumbu there are 50 of under-fives who received health diarrhea in the work area of puskesmas batulicin. Was used in the study design, design of observational analytic research with the approach cross sectional. This research is analytic because want to see the relation between variables independent and dependent analyzed in one time or once luminance respondents. With the conclusions obtained based on the calculation of statistical analysis obtained the $p = (0,069) \ \& \ Lt; \ 0,05$ privy to the condition as the, diarrhea $p = (0,000) \ \& \ Lt; \ 0,05$, fresh water supplies to and $p = (0,137) \ \& \ Lt; \ 0,05$ for the condition as the waste water sewer, diarrhea it can be concluded that the clean water supply significant links with gen, diarrhea while privy to the condition and the waste water sewer no significant links to events of diarrhea in children under five in the work area district centers batulicin land, 2021 years seasoning a general picture of why could not affect dikarnakan role parents over full toddlers to exertion near privy. waste water and sewer.

Keywords : Diarrhea, Condition Privy, Fresh Water, Waste Water Sewer
Literature : 42 (1960-2021)

ABSTRAK

Diare adalah suatu kondisi dimana seseorang buang air besar dengan konsistensi lembek atau cair, bahkan dapat berupa air saja dan frekuensinya lebih sering (biasanya tiga kali atau lebih) dalam satu hari. Menurut data Dinas Kesehatan Kabupaten Tanah Bumbu pada tahun 2020 frekuensi kejadian diare hingga mencapai angka 15,18% dengan laporan jumlah angka balita yang dilayani terhadap kejadian diare mencapai angka 795 balita dengan keseluruhan adalah 5.238 balita. Sedangkan untuk wilayah kerja Puskesmas Batulicin sendiri pada tahun 2020 sebanyak 332 balita menurut data dari Dinkes Tanah Bumbu terdapat

50 balita yang mendapat pelayanan penyakit diare di wilayah kerja Puskesmas Batulicin. Rancangan penelitian ini menggunakan desain penelitian analitik observasional dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini bersifat analitik karena ingin melihat hubungan antara variabel independen dan dependen yang dianalisis dalam satu waktu atau satu kali disetiap responden. Dengan kesimpulan yang didapatkan Berdasarkan perhitungan analisis statistik diperoleh nilai $p=(0,069) < 0,05$ untuk kondisi jamban dengan kejadian diare, $p=(0,000) < 0,05$ untuk ketersediaan air bersih, dan $p=(0,137) < 0,05$ untuk kondisi saluran pembuangan air limbah dengan kejadian diare, dapat disimpulkan bahwa kondisi penyediaan air bersih memiliki hubungan yang signifikan dengan kejadian diare, sedangkan untuk kondisi jamban dan kondisi saluran pembuangan air limbah tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap kejadian diare pada anak balita di wilayah kerja Puskesmas Batulicin Kabupaten Tanah Bumbu tahun 2021, gambaran umum mengapa bisa tidak berdampak dikarenakan peran orang tua yang mengawasi secara penuh balita agar tidak beraktivitas di dekat jamban maupun saluran pembuangan air limbah.

Kata Kunci : Diare, Kondisi Jamban, Air Bersih, Saluran Pembuangan Air Limbah

Kepustakaan : 42 (1960-2021)

PENDAHULUAN

Diare adalah frekuensi pengeluaran dan kekentalan feses yang tidak normal. Menurut WHO diare merupakan buang air besar yang lunak atau cair dengan frekuensi 3 kali atau lebih per hari. Diare biasanya merupakan gejala pada gastrointestinal yang dapat disebabkan oleh berbagai agen infeksi seperti bakteri, virus, dan parasit. Infeksi dapat menular dari makanan yang terkontaminasi dan hygiene yang kurang (Sari et al., 2021).

Diare lebih sering terjadi pada anak usia 2 tahun karena usus anak-anak sangat peka terutama pada tahun-tahun pertama dan kedua. Berdasarkan karakteristik penduduk pada kelompok umur, data insiden diare dan periode prevalensi diare yang paling tinggi adalah kelompok umur <1 tahun dengan insiden 7% periode prevalensi 11,2% dan

kelompok umur 1-4 tahun dengan insiden 6,7% periode prevalensi 12,2%. Kurang lebih 80% kematian terjadi pada balita kurang dari 1 tahun dan risiko menurun dengan bertambahnya usia (Firmansyah, 2021).

Kejadian diare di Indonesia merupakan penyebab kematian nomor dua pada anak usia dibawah 5 tahun. Angka Kematian Balita (AKBA) merupakan salah satu indikator kesehatan yang dinilai paling peka dan telah disepakati secara nasional sebagai ukuran derajat kesehatan suatu wilayah. Secara nasional, target SDGs untuk menurunkan Angka Kematian Balita di Indonesia dalam kurun waktu 2015-2030 menjadi 25 per 1000 kelahiran hidup. Pada tahun 2016, AKBA di Indonesia tercatat 26 per 1000 kelahiran hidup (BPPN, 2020).

Untuk Kabupten Tanah Bumbu sendiri pada tahun 2020 angka penemuan kejadian diare

sendiri hingga mencapai angka 15,18% dengan laporan jumlah angka balita yang dilayani terhadap kejadian diare mencapai angka 795 balita dengan keseluruhan angka balita yang ada di Kabupaten Tanah Bumbu adalah 5.238 balita dengan angka kesakitan diare per 1.000 penduduk adalah 843 balita. Sedangkan untuk wilayah kerja Puskesmas Batulicin sendiri pada tahun 2020 untuk Kecamatan Batulicin dengan populasi mencapai 332 balita, menurut data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Tanah Bumbu bidang Pengendalian Pencegahan Penyakit (P2P) pada tahun 2020 terdapat 50 balita yang mendapat pelayanan penyakit diare di wilayah kerja Puskesmas Batulicin (Dinas Kesehatan Kabupaten Tanah Bumbu Bidang P2P, 2020)

Mengenai masalah ini sudah ada penelitian senada yang terdahulu, yaitu :

Hasil penelitian Lintang Sekar Langit (2016) tentang Hubungan Kondisi Sanitasi Dasar Rumah Dengan Kejadian Diare Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Rembang 2. Penelitian ini menggunakan observasional dengan rancangan studi *cross sectional*. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan antara kondisi sarana penyediaan air bersih dan kondisi Saluran Pembuangan Air Limbah (SPAL) dengan kejadian diare pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Rembang 2.

Hasil penelitian Meri Lidiawati (2016) Hubungan Sanitasi Lingkungan Dengan Angka Kejadian Diare Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Meuraxa Tahun 2016. Penelitian ini menggunakan deskriptif analitik dengan

pendekatan *case control*. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan bermakna antara penggunaan air bersih, penggunaan jamban, dan pembuangan sampah dengan kejadian diare pada anak balita.

Hasil penelitian Laskar Putra Syah, Nani Yuniar, & Ririn Teguh Ardiansyah (2017) tentang Hubungan Sanitasi Lingkungan Dengan Kejadian Diare Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas lainea kabupaten Konawe Selatan tahun 2017. Penelitian ini menggunakan penilitan analitik dengan menggunakan rancangan *Cross Sectional Study*. Hasil penelitian menunjukkan Perilaku mencuci tangan, penggunaan jamban keluarga, dan pengelolaan air limbah menunjukkan tidak adanya hubungan dengan kejadian diare pada balita, sedangkan pengelolaan air minum lah yang menjadi faktor yang memiliki hubungan pada kejadian diare pada balita.

Hasil penelitian Minanda Oktariza, Suhartono, & Dharminto (2018) tentang Gambaran Kondisi Sanitasi Lingkungan Rumah Dengan Kejadian Diare Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Buayan Kabupaten Kebumen. Penelitian ini menggunakan Analitik Observasional dengan menggunakan pendekatan Cross Sectional. Hasil penelitian menunjukkan Adanya hubungan antara penyediaan air bersih, kondisi jamban, dan SPAL dengan kejadian diare pada balita. Dan tidak ada hubungan antara sumber air minum, dan kondisi tempat sampah dengan kejadian diare pada balita di wilayah kerja Puskesmas Buayan.

Hasil penelitian Menik Samiyati, Suhartono, & Dharminto (2019) tentang Hubungan Sanitasi Lingkungan Rumah Dengan Kejadian Diare Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Karanganyar Kabupaten Pekalongan. Penelitian ini menggunakan observasional dengan rancangan studi *cross sectional*. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara sarana air bersih, kondisi jamban. Tidak ada hubungan yang bermakna antara sumber air minum, saluran pembuangan air limbah, jenis lantai dengan kejadian diare pada anak balita.

Adapun tujuan dari peneliti yaitu (1) Tujuan Umum yaitu untuk mengetahui hasil dari Analisis Sanitasi Lingkungan Terhadap Kejadian Diare Pada Anak Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Batulicin Kabupaten Tanah Bumbu Tahun 2021. (2) Tujuan Khusus yaitu (a) Untuk menganalisis hubungan antara kondisi bangunan jamban dengan kejadian diare pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Batulicin Kelurahan Batulicin. (b) Untuk menganalisis hubungan antara penyediaan air bersih dengan kejadian diare pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Batulicin Kelurahan Batulicin. (c) Untuk menganalisis hubungan antara kondisi saluran pembuangan air limbah (SPAL) dengan kejadian diare pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Batulicin Kelurahan Batulicin. (d) Untuk menggambarkan hubungan kejadian diare dengan kondisi bangunan jamban, ketersediaan air bersih, dan kondisi saluran pembuangan air limbah (SPAL), pada responden di Wilayah Kerja Puskesmas Batulicin.

METODE

Rancangan penelitian ini menggunakan desain penelitian analitik observasional dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini bersifat analitik karena ingin melihat hubungan antara variabel independen (Kondisi jamban, ketersediaan air bersih, dan kondisi saluran pembuangan air limbah) dan dependen (Diare pada balita) yang dianalisis dalam satu waktu atau satu kali disetiap responden. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu yang memiliki balita berusia 12-59 bulan dan terdaftar di wilayah kerja Puskesmas Batulicin Kabupaten Tanah Bumbu Tahun 2021 sebanyak 2059. Dengan total sampel yang diambil menggunakan rumus (Slovin, 1960) mendapatkan hasil dengan jumlah 95 responden.

Menurut Kresno : 2016 menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. (1) Lokasi Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Tanah Bumbu Di Wilayah Kerja Puskesmas Batulicin. (2) Waktu Penelitian dilaksanakan mulai April hingga Agustus 2021 mulai tahap pengumpulan data sampai laporan hasil. Pemilihan Informan dalam penelitian ini menggunakan teknik non random sampling acak sederhana yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi sampel. Cara ini dilakukan bila anggota populasi dianggap homogen, sebagai contoh bila populasinya homogen kemudian

diambil secara acak, maka didapatkan sampel yang representative (Sugiyono, 2014).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Sampel Penelitian

Tabel 1.1 Distribusi frekuensi karakteristik umur balita di wilayah kerja Puskesmas Batulicin

No	Umur Balita	n	%
1	0 – 12 bulan	16	16,8%
2	13 – 24 bulan	31	32,6%
3	25 – 36 bulan	17	17,9%
4	37 – 48 bulan	16	16,8%
5	49 – 60 bulan	7	7,4%
Total		95	100%

Sampel yang digunakan yaitu balita yang rentang usianya dari dibawah 12 bulan maupun dibawah atau sama dengan 60 bulan dengan distribusi balita diseluruh wilayah kerja Puskesmas Batulicin Kabupaten Tanah Bumbu.

Tabel 1.2 Distribusi frekuensi karakteristik jenis kelamin balita di wilayah kerja Puskesmas Batulicin

No	Jenis Kelamin	n	%
1	Laki – Laki	48	50,5%
2	Perempuan	47	49,5%
Total		95	100%

Sedangkan untuk jenis kelamin sendiri yang didapat dari sampling acak menghasilkan total jumlah balita yang berjenis kelamin laki-laki 48 balita dan perempuan 47 balita dengan distribusi balita diseluruh wilayah kerja Puskesmas Batulicin Kabupaten Tanah Bumbu

Analisis Kejadian Diare Pada Balita

Diare adalah suatu kondisi dimana seseorang buang air besar dengan konsistensi lembek atau cair,

bahkan dapat berupa air saja dan frekuensinya lebih sering (biasanya tiga kali atau lebih) dalam satu hari (Departemen Kesehatan RI, 2015).

Tabel 1.3 Distribusi frekuensi kejadian pada anak balita di wilayah kerja Puskesmas Batulicin

No	Kategori	n	%
1	Diare	30	31,6%
2	Tidak Diare	65	68,4%
Total		95	100%

Berdasarkan distribusi frekuensi kejadian diare pada anak balita yang mengalami tidak diare persentasenya lebih besar dengan angka 65 (68,4%) daripada yang mengalami kejadian diare dengan angka kejadian 30 (31,6%) responden.

Dari hasil pengamatan serta wawancara terhadap responden terkait kejadian diare pada anak balita, dapat disimpulkan bahwa angka kejadian diare lebih rendah daripada yang tidak mengalami kejadian diare, didalam keterangan responden menyebutkan bahwa penggunaan air dalam beraktivitas sangat mempengaruhi kejadian diare misalnya dalam mandi maupun saat menggosok gigi menggunakan air yang kurang bersih semisal air sumur sehingga tidak sengaja tertelan yang mengakibatkan balita terserang kejadian diare, adapun dalam berprilaku layaknya balita pada umumnya yang suka memasukkan apapun ke dalam mulut sehingga bakteri di barang barang ataupun makanan yang sudah jatuh kelantai menjadi pemicu terjadinya kejadian diare pada anak balita, ada beberapa juga menyebutkan bahwa diare pada anak balita terjadi dikarenakan proses transisi si balita dari yang baru belajar merangkak maupun yang

udah mulai mau berjalan seringkali terjadi diare.

Analisis Kondisi Jamban

Penyediaan jamban keluarga atau tempat pembuangan tinja juga merupakan sarana sanitasi yang berkaitan dengan kejadian diare. Kondisi sarana jamban yang tidak memenuhi syarat akan memperpendek rantai penularan penyakit diare.

Menurut Notoatmodjo (2003), syarat pembuangan kotoran yang memenuhi aturan kesehatan adalah tidak mengotori permukaan tanah di sekitarnya, tidak mengotori air permukaan di sekitarnya, tidak mengotori air dalam tanah di sekitarnya, dan kotoran tidak boleh terbuka sehingga dapat dipakai sebagai tempat lalat bertelur atau perkembangbiakan vektor penyakit lainnya (Notoatmodjo, 2003).

Tabel 1.4 Distribusi frekuensi kondisi jamban di wilayah kerja Puskesmas Batulicin

No	Kategori	N	%
1	Memenuhi Syarat	80	84,2%
2	Tidak Memenuhi Syarat	15	15,8%
Total		95	100%

Berdasarkan distribusi frekuensi kondisi jamban pada responden yang masuk kedalam kategori memenuhi syarat lebih besar persentasenya daripada yang tidak memenuhi syarat dengan angka 80 (84,2%) responden yang memenuhi syarat dan tidak memenuhi syarat dengan angka 15 (15,8%) responden.

Dari hasil wawancara dan pengamatan kepada responden, peneliti mendapatkan gambaran

bahwa kondisi jamban yang memenuhi syarat tergolong lebih banyak ketimbang yang tidak memenuhi syarat, dengan memenuhi berbagai aspek sehingga peneliti melihat bahwa kondisi jamban tersebut dianggap layak untuk digunakan sedangkan kondisi jamban yang tidak memenuhi syarat sangat memprihatinkan karna kebanyakan temuan yang didapatkan kondisi jamban nya memiliki struktur lantai yang membuat air tergenang dan tidak mengalir sehingga dapat menjadi salah satu vektor penyebaran penyakit.

Analisis Penyediaan Air Bersih

Penyediaan air bersih dalam rumah tangga harus memenuhi syarat baik secara fisik, bakteriologis maupun memenuhi syarat secara kimia. Persyaratan fisik untuk air minum yang sehat adalah bening (tak berwarna), tidak berasa dan tidak berbau, suhu dibawah suhu udara luarnya, sehingga dalam kehidupan sehari-hari cara mengenal air yang memenuhi persyaratan fisik ini tidak sukar. Adapun syarat Air secara bakteriologis adalah harus bebas dari segala bakteri, terutama bakteri pathogen. Sedangkan syarat secara kimia, Air minum yang sehat harus mengandung zat-zat tertentu didalam jumlah yang tertentu pula. Kekurangan atau kelebihan salah satu zat kimia didalam air, akan menyebabkan gangguan fisiologis pada manusia.

Tabel 1.5 Distribusi frekuensi penyediaan air bersih di wilayah kerja Puskesmas Batulicin

No	Kategori	N	%
1	Memenuhi Syarat	49	51,6
2	Tidak	46	48,4

Memenuhi Syarat		
Total	95	100

Berdasarkan distribusi frekuensi ketersediaan air bersih pada responden yang masuk kedalam kategori memenuhi syarat sedikit lebih besar persentasenya daripada yang tidak memenuhi syarat dengan angka 49 (51,6%) responden yang memenuhi syarat dan tidak memenuhi syarat dengan angka 46 (48,4%) responden.

Dari hasil wawancara dan pengamatan kepada responden dapat dilihat bahwasanya kategori ketersediaan air bersih yang tidak memenuhi syarat sedikit lebih banyak daripada yang memenuhi syarat dikarenakan beberapa desa di Kecamatan Batulicin masih menggunakan air sumur sebagai sumber air utama yakni untuk beraktivitas seperti mandi, mencuci pakai, buang air, maupun sekedar cuci tangan, kondisi ini apabila berlangsung secara lama dan berulang-ulang mengakibatkan kejadian diare. Responden mengungkapkan untuk memandikan balita pun mereka menggunakan air sumur yang dibuat masing masing didepan rumah dan untuk air minum ataupun untuk memasak mereka baru membeli air mineral isi ulang.

Analisis Kondisi Saluran Pembuangan Air Limbah

Air limbah atau air buangan adalah sisa air yang dibuang dari rumah tangga, industri maupun tempat-tempat umum lainnya, dan pada umumnya mengandung bahan-bahan atau zat yang dapat membahayakan bagi kesehatan manusia serta mengganggu

lingkungan hidup (Notoatmodjo, 2003). Pembuangan air limbah atau comberan bertujuan untuk menyingkirkan air limbah dari daerah pemukiman, dan untuk menghindari atau mengendalikan kemungkinan berkembangbiaknya organisme penyebab dan penyebar penyakit. Tujuan lain adalah menghindari gangguan estetika pada pemukiman atau tempat tinggal.

Tabel 1.6 Distribusi frekuensi kondisi saluran pembuangan air limbah di wilayah kerja Puskesmas Batulicin

No	Kategori	n	%
1	Memenuhi Syarat	39	41%
2	Tidak Memenuhi Syarat	56	59%
Total		95	100%

Berdasarkan distribusi frekuensi kondisi saluran pembuangan air limbah pada responden yang masuk kedalam kategori tidak memenuhi syarat lebih besar persentasenya daripada yang memenuhi syarat dengan angka 56 (59%) responden yang tidak memenuhi syarat dan memenuhi syarat dengan angka 39 (41%) responden.

Pada masyarakat di beberapa desa di Kecamatan Batulicin pada umumnya yang menjadi sampel penelitian adalah banyak yang tidak memenuhi syarat karena pembuangan air limbah rumah tangga kebanyakan tidak memiliki saluran khusus, hanya dibuang saja ke kolong rumah atau di samping rumah sehingga kemungkinan besar penyakit diare mudah terjangkit pada wilayah tersebut disebabkan oleh vektor penyakit.

Pada umumnya masyarakat di beberapa desa di Kecamatan Batulicin, saluran pembuangan air limbahnya tidak memenuhi syarat karena sebagian besar air limbahnya tidak mengalir, tergenang dan jarak sumber air dengan saluran pembuangan air limbah tidak begitu jauh sehingga penularan penyakit melalui vektor seperti lalat yang membawa mikroorganisme patogen dengan tidak menutup makanan yang dihidangkan sehingga lalat sampai dimakan dan apabila dimakan seseorang dapat terkena diare.

Hubungan kondisi jamban dengan kejadian diare pada balita di wilayah kerja Puskesmas Batulicin Kabupaten Tanah Bumbu tahun 2021

Tabel 1.7 Analisis kondisi jamban dengan kejadian diare pada anak balita

Kondisi Jamban	Kejadian Diare				Total		p
	Tidak Diare		Diare		n	%	
	N	%	n	%			
Memenuhi Syarat	58	72,5	22	27,5	80	100	0,069
Tidak Memenuhi Syarat	7	46,7	8	53,3	15	100	
Total	65	68,4	30	31,6	95	100	

Berdasarkan hasil analisis sanitasi lingkungan terkait kondisi jamban dengan kejadian diare di wilayah kerja Puskesmas Batulicin Kabupaten Tanah Bumbu tahun 2021 didapatkan bahwa proporsi responden kondisi jamban yang tidak memenuhi syarat 8 (53,3%) yang mengalami kejadian diare lebih besar dari yang tidak diare yaitu 7 (46,7%). Sedangkan proporsi responden kondisi jamban yang memenuhi syarat 58 (72,5%) yang tidak

mengalami kejadian diare lebih besar dari yang diare yaitu 22 (27,5%). Hasil analisis statistik di peroleh nilai p value = 0,069 < 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara kondisi jamban dengan kejadian diare pada anak balita di wilayah kerja Puskesmas Batulicin Kabupaten Tanah Bumbu Tahun 2021.

Berdasarkan observasi dan wawancara terhadap responden dapat disimpulkan bahwa kondisi jamban bukan penyebab utama terjadinya diare pada anak balita dikarenakan dalam penggunaan jamban sendiri diawasi penuh oleh orang tua terhadap balita itu sendiri sehingga balita mampu menghindari terdampak kejadian diare, selain itu orang tua juga mengawasi ketat aktivitas si balita agar tidak bermain main ke tempat jamban tersebut selain untuk menghindari paparan penyakit juga untuk menghindari kecelakaan yang membuat si balita bisa terjatuh karena lantai licin ataupun karena berbagai hal lainnya.

Hubungan penyediaan air bersih dengan kejadian diare pada balita di wilayah kerja Puskesmas Batulicin Kabupaten Tanah Bumbu tahun 2021

Tabel 1.8 Analisis penyediaan air bersih dengan kejadian diare pada anak balita

Penyediaan Air Bersih	Kejadian Diare				Total		p
	Tidak Diare		Diare		n	%	
	n	%	N	%			
Memenuhi Syarat	42	85,7	7	14,3	49	100	0,000
Tidak Memenuhi Syarat	23	50	23	50	46	100	
Total	65	68,4	30	31,6	95	100	

Berdasarkan hasil analisis sanitasi lingkungan terkait penyediaan air bersih dengan kejadian diare di wilayah kerja Puskesmas Batulicin Kabupaten Tanah Bumbu tahun 2021 didapatkan bahwa proporsi responden penyediaan air bersih yang tidak memenuhi sama banyak antara yang mengalami diare maupun yang tidak dengan angka 23 (50%) responden. Sedangkan proporsi responden penyediaan air bersih yang memenuhi syarat 42 (85,7%) yang tidak mengalami kejadian diare lebih besar dari yang mengalami diare yaitu 7 (14,3%). Hasil analisis statistik di peroleh nilai p value = 0,000 < 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara penyediaan air bersih dengan kejadian diare pada anak balita di wilayah kerja Puskesmas Batulicin Kabupaten Tanah Bumbu Tahun 2021.

Penyediaan air bersih sangat berpengaruh dalam aktivitas sehari hari, walaupun mayoritas reponden di beberapa desa masih banyak yang menggunakan sumur galian didalam aktivitas mandi, mencuci, kaskus dan lainnya sedangkan untuk minum dan makan mereka tetap menggunakan air mineral isi ulang, dikarnakan mandi serta mencuci tangan menggunakan air tersebut besar kemungkinan bakteri yang terkandung dalam ait tersebut mampu memasuki ke dalam tubuh secara sengaja maupun tidak sengaja sehingga membuat balita bisa terdampak kejadian diare, sampai disini bisa dikatakan bahwa penyediaan air bersih sangat mempengaruhi peningkatan derajat kesehatan.

Hubungan kondisi saluran pembuangan air limbah dengan kejadian diare pada balita di wilayah kerja Puskesmas Batulicin Kabupaten Tanah Bumbu tahun 2021

Tabel 1.9 Analisis kondisi saluran pembuangan air limbah dengan kejadian diare pada anak balita

Kondisi SPAL	Kejadian Diare				Total		p
	Tidak Diare		Diare		n	%	
	n	%	n	%			
Memenuhi Syarat	30	76,9	9	23,1	39	100	0,206
Tidak Memenuhi Syarat	35	62,5	21	37,5	56	100	
Total	65	68,4	30	31,6	95	100	

Berdasarkan hasil analisis sanitasi lingkungan terkait kondisi saluran pembuangan air limbah dengan kejadian diare di wilayah kerja Puskesmas Batulicin Kabupaten Tanah Bumbu tahun 2021 didapatkan bahwa proporsi responden kondisi saluran pembuangan air limbah yang tidak memenuhi syarat 35 (62,5%) yang tidak mengalami kejadian diare lebih besar dari yang mengalami diare yaitu 30 (31,6%). Sedangkan proporsi responden kondisi saluran pembuangan air limbah yang memenuhi syarat 30 (76,9%) yang tidak mengalami kejadian diare lebih besar dari yang mengalami diare yaitu 9 (23,1%). Hasil analisis statistik di peroleh nilai p value = 0,206 < 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara kondisi saluran pembuangan air limbah dengan kejadian diare pada anak balita di wilayah kerja Puskesmas Batulicin

Kabupaten Tanah Bumbu Tahun 2021.

Menurut hasil pengamatan dan wawancara peneliti terhadap responden tentang pembahasan terkait kondisi saluran pembuangan air limbah di pemukiman responden yang banyak masuk ke kategori tidak memenuhi syarat, menurut responden mereka menyadari penuh tentang kondisi saluran pembuangan air

KESIMPULAN

Berdasarkan tujuan dan hasil dari penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan maka dapat diambil kesimpulan yang berkaitan dengan analisis sanitasi lingkungan terhadap kejadian diare pada anak balita di wilayah kerja Puskesmas Batulicin Kabupaten Tanah Bumbu tahun 2021, maka didapatkan kesimpulan sebagai berikut :

Hasil analisis statistik untuk hubungan antara kondisi jamban dengan kejadian diare pada balita diperoleh nilai $p \text{ value} = 0,069 < 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara kondisi jamban dengan kejadian diare pada anak balita di wilayah kerja Puskesmas Batulicin Kabupaten Tanah Bumbu Tahun 2021.

Hasil analisis statistik untuk hubungan antara penyediaan air bersih dengan kejadian diare pada balita diperoleh nilai $p \text{ value} = 0,000 < 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara penyediaan air bersih dengan kejadian diare pada anak balita di wilayah kerja Puskesmas Batulicin Kabupaten Tanah Bumbu Tahun 2021.

limbah yang tidak memenuhi syarat tersebut sehingga mereka mengawasi penuh aktivitas si balita agar tidak mendekati ataupun bermain di sekitaran saluran pembuangan air limbah itu sendiri, mereka menyadari betapa pentingnya saluran pembuangan air limbah yang layak dan seberapa berbahayanya untuk kesehatan apabila tidak merawat serta membersihkan saluran pembuangan air limbah itu sendiri.

Hasil analisis statistik untuk hubungan antara kondisi saluran pembuangan air limbah dengan kejadian diare pada balita di peroleh nilai $p \text{ value} = 0,206 < 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara kondisi saluran pembuangan air limbah dengan kejadian diare pada anak balita di wilayah kerja Puskesmas Batulicin Kabupaten Tanah Bumbu Tahun 2021.

SARAN

1. Bagi Peneliti

Untuk peneliti sendiri harapannya dengan penelitian ini dapat menambah wawasan serta pengalaman yang cukup besar dan dapat menerapkan disiplin ilmu yang telah diperoleh dalam meningkatkan kondisi sanitasi lingkungan untuk mengurangi angka kejadian diare pada anak balita

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk peneliti berikutnya harapannya penelitian ini dapat menjadi referensi ataupun acuan dalam penelitian analisis sanitasi lingkungan terhadap kejadian diare pada anak balita.

3. Bagi Puskesmas

Dapat mengadakan sosialisasi maupun membuat program

tentang kasus kejadian diare pada anak balita dan kebersihan sanitasi lingkungan sehingga dapat meningkatkan derajat kesehatan serta mengurangi angka kejadian diare pada anak balita.

4. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan kepada institusi pendidikan dapat menjadikan referensi mengenai analisis sanitasi lingkungan terhadap kejadian diare pada anak balita sehingga mahasiswa yang mau mengambil referensi sebagai bahan referensi mudah mendapatkannya di perpustakaan.

5. Bagi Masyarakat

Diharapkan agar masyarakat lebih aktif untuk ikut serta dalam pelaksanaan program pemberian ASI Eksklusif agar program dapat berjalan dengan baik dengan cara memberikan reward seperti cangkir, snack-snack, gantungan kunci dll yang bisa menarik minat ibu-ibu untuk datang ke posyandu.

Firmansyah, Y. W. (2021). Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Diare Pada Balita : Sebuah Review. *Buletin Keslingmas*, 40(1), 1–6. <https://doi.org/10.31983/keslingmas.v40i1.6605>

Notoatmodjo, S. (2003). *Ilmu Kesehatan Masyarakat, Prinsip Prinsip Dasar*. PT. Rineka Cipta.

Sari, P., Caterina, M., Rustami, M., & Daetun, M. (2021). ANAK MELALUI PENYULUHAN KESEHATAN. 4(April), 70–73.

Slovin. (1960). *Sampling, Simon and Schuster Inc*.

Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

DAFTAR PUSTAKA

BPPN. (2020). *Peta Jalan SDGs Indonesia*. Badan Perencanaan Pembangunan Nasional.

Departemen Kesehatan RI. (2015). Buku Saku Petugas Kesehatan Lintas Diare. *Departemen Kesehatan RI, Direktorat Jendral Pengendalian Penyakit Dan Penyehatan Lingkungan*, 1–40.

Dinas Kesehatan Kabupaten Tanah Bumbu Bidang P2P. (2020). *Kasus Diare Yang Dilayani Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan, dan Puskesmas Kabupaten/Kota Tanah Bumbu Tahun 2020*. Dinas Kesehatan Kabupaten Tanah Bumbu.